

Edisi 15-10-2015

10 Pelukis Gelar Pameran Bareng

[Tweet](#)


SURABAYA – Puluhan lukisan terpampang di dinding Visma Arts & Design Gallery. Lukisan dari sepuluh pelukis kenamaan yang dipajang sejak Sabtu (9/10) lalu itu sengaja dipamerkan dalam pembukaan galeri terbaru di Surabaya.

Pelukis yang meramaikan pameran bertajuk "Dhaksa Rupa Fine Art Exhibition" ini sebagian besar berasal dari Jatim di antaranya, Asri Nugroho, Agung 'Tato' Suryanto, Joko Pramono (Jopram), Tri Wahono, dan Bambang BP. Sedangkan lima pelukis lain berasal dari luar kota, yakni Gusti Nengah Nurata, Made Budhiana, Lucia Hartini, Sutjipto Adi, dan Made Wianta.

Pameran ini bisa dibilang unik mengingat jarang sekali mereka bisa melakukan pameran bersama. Apalagi karya yang dipamerkan juga tergolong langka. Seperti lukisan milik Made Wianta yang berjudul *Impression of Calligraphy*. Lukisan berukuran 275 cm x 160 cm itu diletakkan tepat di belakang pintu masuk galeri.

Lukisan ini menjadi legendaris karena dilukis oleh Wianta pada 1994 dan karya terbaiknya yang tidak pernah dikeluarkan atau diikutsertakan dalam pameran manapun. Baru kali ini lukisan itu dipublikasikan kepada masyarakat. "Saya sebelumnya pernah ikut pameran juga di Surabaya, tapi baru kali ini karya yang menurut saya terbaik baru saya keluarkan pada acara ini saja," katanya.

Selain itu, di dinding ruang tengah juga terdapat lukisan menggambarkan maestro pelukis Affandi bersanding dengan George dan Rembrandt. Judul lukisan karya Asri Nugroho ini adalah *Affandi, George and Rembrandt Recruitment memory*. Lukisan lain yang tidak kalah menarik dalam pameran ini di antaranya lukisan berjudul *Laut Ini Milik Kita II*.

Lukisan karya Jopram tersebut terlihat berbeda karena bentuknya lain dari kebanyakan lukisan, yakni terdiri dari dua lukisan kanvas dan bagian tengah diberi jangkar. Dijelaskan Principal Visma Arts & Design Gallery, Teja Putra Lesmana, pameran sepuluh pelukis sebagai penanda telah diresmikannya sebuah galeri lukisan baru di Kota Surabaya.

Galeri ini sekaligus wadah bagi kolektor agar lebih mudah menjumpai karya lukisan yang diinginkan. "Lukisan hasil karya pelukis Jatim selama ini lebih banyak dijual di kota lain seperti Jakarta. Nah, kami ingin galeri ini menjadi wadah bagi mereka agar lebih dekat dan mudah terjangkau," kata Teja.

Mamik wijayanti